BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kajian teologis tentang makna *Mantanana Sendana* dalam ritus *Ma'bu'a'* bagi Gereja Toraja Jemaat Imanuel To'rea, dapat disimpulkan bahwa menanam pohon *Sendana* dilakukan sebagai bentuk ungkapan syukur karena merasa telah diberkati oleh Tuhan. Dalam artian, bukan pohonnya yang lebat yang kemudian menjadi ukuran berkat, akan tetapi bagaimana hubungan keluarga yang hidup saling mengasihi, hidup rukun, dan menjadi berkat bagi sesama.

Meskipun dalam latar belakang penelitian diasumsikan bahwa *Mantanana Sendana* merupakan sumber berkat bagi keluarga, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks Gereja Toraja, *Mantanana Sendana* dalam ritus *Ma'bu'a'* merupakan simbol bahwa *taruk tongkonan* itu telah menerima berkat Tuhan. *Sendana* yang ditanam menjadi tanda nyata dari rasa syukur, ucapan, dan harapan setiap keluarga.

B. Saran

1. Lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Mahasiswa dan lembaga IAKN Toraja harus membahas lebih dalam mengenai ritus *Mantanana Sendana* dalam ritus *Ma'bu'a'*. Selain itu, sebaiknya perlu menambah referensi pada perpustakaan kampus, dan juga menjadi referensi bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat Toraja terkait dengan *Aluk Rambu Tuka'*.

2. Majelis Gereja

Majelis Gereja perlu memberikan penjelasan terkait dengan ritus-ritus yang dilakukan, agar jemaat bahkan orang yang berada di lingkungan tersebut mengerti dan memahami makna sesungguhnya yang terkandung dalam proses *Mantanana Sendana* tersebut agar setiap orang yang mendengarkan itu tidak menilai salah ritus yang dilakukan akan tetapi memaknai dengan baik.

3. Peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan kajian teori yang lebih menarik dan lebih fokus kepada rangkaian dalam ritus *Ma'bu'a'*, karena dalam ritus ini ada banyak kegiatan atau rangkaian sebelum masuk pada tahap *Mantanana Sendana*